PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MASJID ALAUDDIN DI KELURAHAN SAKTI KECAMATAN BUA

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

ASTRIANSYARI USMAN

17 0201 0169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAMA NEGERI PALOPO
2022

PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MASJID ALAUDDIN DI KELURAHAN SAKTI KECAMATAN BUA

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

Astriansyari Usman

17 0201 0169

Pembimbing :

1. **Dr. Taqwa M.Pd.I.**
2. **Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAMA NEGERI PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astriansyari Usman

NIM : 17 0201 0169

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya saya sendiri, terkecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 8 November 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Astriansyari Usman

NIM. 17 0201 0169

Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd.
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
Dr. Taqwa, M.Pd.I.
Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Astriansyari Usman

NIM : 17 0201 0169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah.*
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd.

   Penguji I

2 Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

   Penguji II

3 Dr. Taqwa, M.Pd.I.

   Pembimbing I

4 Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

   Pembimbing II

( ) Tanggal : 13/1/22

( ) Tanggal : 27/12/21

( ) Tanggal : 13/1/22

( ) Tanggal : 12/01/2022

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pembinaan Akhlak Remaja Masjid di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua, yang ditulis oleh Astriansyari Usman, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0169, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 15 Desember 2021 bertepatan dengan 10 Jumadil Awal 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah.*

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
   Ketua Sidang / Penguji
2. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd.
   Penguji I
3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
   Penguji II
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I.
   Pembimbing I
5. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.
   Pembimbing II

( )
Tanggal : 10/1/22
( )
Tanggal : 10/1/22
( )
Tanggal : 27/12/21
( )
Tanggal : 13/1/22
( )
Tanggal : 12/01/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ.

(اَمَّابَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'aala., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua" setelah melalui proses yang cukup panjang.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam*., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku penguji I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Muhaemin, M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan pembahasan skripsi ini.

9. Hj. Saimah Ramang, BA. selaku Bendahara Masjid Alauddin Kelurahan Sakti Kecamatan Bua dan pengurus masjid lainnya yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Usman Ramang dan ibunda Resmawati Hada yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudari penulis yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), Mahasiswa KKN Reguler Desa To'Barru, Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dan Sahabat-sahabat penulis yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	.s	Es (dengan titik bawah)
ض	‚dad	.d	De (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	Te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	Zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda („).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ			
اِ			
اُ			

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinyaberupagabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىْ			
وْ			

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
ى ... | ١٠...	ا		ا
ى	ا		ا
ؤ	ا		ا

Contoh:

مَاتَ : mata
رَمَى : rama
قِيْلَ : qila
يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā" marbūtah* ada dua, yaitu *tā" marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā" marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā" marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā" marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةْ الأَطْفَال : *raudah al-atfāl*
اَلْمَدِيْنَةْ اَلْفَاضِلَةْ : *al-madinah al-fādilah*
اَلْحِكْمَةْ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا :*rabbanā*
نَجَّيْنَا :*najjainā*
اَلْحَقُّ :*al-haqq*

نُعِمَ :*nu”ima*
عَدُوٌّ :*,,aduwwun*

Jika huruf ىber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh hurufkasrah ( ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِى : ,,Alī (bukan ,,Aliyy atau A”ly)
عَرَبِى : ,,Arabī (bukan A”rabiyy atau ,,Arabiy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‟rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَة : *az-zalzalah* (bukan *al-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‟) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ :*ta''muruna*
اَلنَّوْعُ :*an-nau'u*
شَيْءٌ :*syai''un*
أُمِرْتُ :*umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah ataukalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‟an (dari al-Qur‟ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba"īnal-Nawāwī
RisālahfiRi"āyahal-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُاللهِ : *dīnullah*
بِاللهِ : *bīllāh*

Adapun tā‟marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِيِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāllāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi"a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= Subhanahu wa ta'ala
Saw	= Sallallahu alaihi wasallam
As	= Alaihi salam
H	= Hijrah
M	= Masehi

SM = Sebelum Masehi

1 = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS…/…:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

NOTA DINAS TIM PENGUJI ..... **iv**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

DAFTAR AYAT ..... **xix**

DAFTAR TABEL ..... **xx**

ABSTRAK ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI **8**

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 8
B. Landasan Teori 12
   1. Kajian Pembinaan Akhlak 12
   2. Kajian tentang Remaja Masjid 19
   3. Kajian tentang pengurus masjid 22
   4. Kajian Pembinaan Remaja Masjid 26

C. Kerangka Pikir 28

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Fokus Penelitian 30
C. Defenisi Istilah 31
D. Waktu dan Tempat Penelitian 32
E. Sumber Data 32
F. Instrumen Penelitian 33
G. Pemeriksaan Keabsahan Data 33
H. Tekhnik Pengumpulan Data 34
I. Tekhnik Analisis Data 36

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 38

A. Deskripsi Data 38
B. Analisis Data 51
C. Keterbatasan Penelitian 56

BAB V PENUTUP 57

A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Ahzab/33:21 16

Kutipan Ayat 2 QS. At Taubah/9:18 23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Masjid Alauddin 41
Tabel 4.2 Jumlah Anggota Remaja Masjid Alauddin 43
Tabel 4.3 Daftar Anggota Remaja Masjid Alauddin 44
Tabel 4.4 Struktur Pengurus Masjid Alauddin..... 45

ABSTRAK

Astriansyari Usman, 2022. "Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Pembimbing (I) Taqwa dan Pembimbing (II) Makmur.

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Akhlak Remaja Masjid di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin; Untuk mengetahui keterlibatan pengurus masjid dalam pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin; Untuk mengetahui upaya mengaktifkan kembali pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang membicarakan tentang pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja Masjid Alauddin yaitu dengan menjadikan masjid sebagai rumah kedua bagi remaja masjid dan pengurus masjid menghimbau remaja masjid agar melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah serta menghimbau agar merawat dan membersihkan masjid, keterlibatan pengurus terhadap remaja masjid sudah cukup baik, hal tersebut karena remaja masjid selalu diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan dan pengurus selalu menyatu menangani masalah dana mengenai keperluan bagi remaja masjid, penyebab dari kurang aktifnya pembinaan akhlak remaja masjid diantaranya karena adanya pandemi covid19 yang sedang melanda, selain itu ada sebagian anggota remaja masjid ada yang berpindah tempat untuk mencari ilmu, dan mengenai upaya pengurus masjid dalam mengaktifkan kembali pembinaan akhlak terhadap remaja masjid adalah dengan mengadakan pertemuan antar remaja-remaja Islam dengan pengurus masjid dan merekrut anggota remaja masjid yang baru dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, selain itu upaya yang dilakukan pengurus masjid yaitu dengan tetap menjalin komunikasi antar remaja masjid dan pengurus masjid

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Remaja Masjid.

ABSTRACT

Astriansyari Usman, 2021. "Development of Alauddin Mosque's Youth Morals in Sakti Village, Bua District". Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Supervisor (I) Taqwa and Supervisor (II) Makmur.

This thesis discusses the Development of Mosque Youth Morals in Sakti Village, Bua District. This study aims: To determine the form of moral development of adolescents at the Alauddin Mosque; To find out the involvement of mosque administrators in fostering the morals of teenagers at the Alauddin Mosque; To find out the efforts to reactivate the moral development of the Alauddin Mosque youth.

This type of research is a qualitative descriptive that talks about the moral development of the Alauddin Mosque youth in Sakti Village, Bua District. Data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study is by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that among the forms of moral development given to adolescents at the Alauddin Mosque, namely by making the mosque a second home for mosque youth and mosque administrators urging mosque youths to pray five times a day in congregation and urging them to care for and clean mosques, the involvement of administrators with youth the mosque is good enough, this is because mosque youth are always included in activities and the administrators are always united in dealing with funding issues regarding the needs for mosque youth, the cause of the inactivity of mosque youth moral development is due to the current covid19 pandemic, besides that there are some of the youth members of the mosque have moved to seek knowledge,and regarding the efforts of mosque administrators in re-activating moral development for mosque youth, namely by holding meetings between Islamic youths and mosque administrators and recruiting new mosque youth members while following health protocols, in addition to efforts made by mosque administrators, namely by maintaining communication between mosque youth and mosque administrators

Keywords: Moral Development, Mosque Youth..

تجويد البحث

أستريانشاري عثمان، ٢٠٢٢."تطوير الأخلاق لشباب مسجد علاء الدين في قرية ساكتي بمقاطعة بووا". رسالة شعبة تدريس الدين الإسلامي في كلية التربية والعلوم التعليمية بالجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. يشرف المشرف الأول الدكتور تقوى الماجستير والدكتور مكمور الماجستير.

هذه الرسالة تبحث عن تطوير الأخلاق لشباب مسجد علاء الدين في قرية ساكتي بمقاطعة بووا. الأهداف هذا البحث : لمعرفة تقويم تطوير الأخلاق لشباب مسجد علاء الدين: لمعرفة كيف اشراك حافظ المسجد في تطوير الأخلاق لشباب مسجد علاء الدين: لمعرفة كيف محاولة اعادة تنشيط تطوير الأخلاق لشباب مسجد علاء الدين.

طريقة هذا البحث هي وصفية نوعية يتحدث عن تطوير الأخلاق لشباب مسجد علاء الدين. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تكون تقنيات تحليل البيانات في هذا البحث بطريقة تقليل البيانات وعرض البيانات و استخلاص النتائج.

نتائج هذا البحث تشير الى : من أشكال تطوير الأخلاق لشباب مسجد علاء الدين هي يجعل المسجد بيتا ثانيا لشباب المسجد ويحث حافظ المسجد شباب المسجد على أداء الصلوات الخمس جماعة و يحثهم على صيانتها و تنفيظها، مشاركة حافظ المسجد مع شباب المسجد جيد جدا، و ذالك لأن شباب المسجد دائما تضمينهم من الأنشطة و حافظ المسجد دائما في التعامل مع مشكلة الأموال المتعلقة باحتياجة شباب المسجد، سبب قلة نشاط تطوير الأخلاق لشباب المسجد بسبب جائحة كوفيد-١٩ المستمر، و هناك بعض أعضاء شباب المسجد الذي ينتقل مكانهم لطلب العلم وعن محاولة حافظ المسجدفي اعادة تنشيط تطوير الأخلاق لشباب مسجد يعني بالاجمماع بين شباب الاسلام و شباب المسجد و تجنيد شباب المسجد الجديد باتباع الفروتوكول الصحية، وغير ذالك اختيار حافظ المسجد يعني بحفظ التواصل بين شباب المسجد و حافظ المسجد.

الكلمات الأساسية: تطوير الأخلاق، شباب المسجد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal (*kaffah* atau menyeluruh) ditakdirkan sesuai dengan tuntunan tempat dan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Di dalam Islam terdapat prinsip dasar kesempurnaan, prinsip yang tidak akan mengalami perubahan sedikit pun sepanjang sejarah umat manusia. Jadi, sungguh tidak tepat usaha atau sikap memahami Islam yang bersifat tidak menyeluruh.[1] Islam merupakan agama yang dimana dalam ajaran-Nya manusia di tuntut untuk meneladani sang teladan yaitu Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam*. Akhlak beliau adalah al-Qur'an, al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang dengannya manusia di tuntut untuk menjadikan sebagai pedoman dalam kehidupan dan menjadikan Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* sebagai suri teladan. Berkenaan dengan hal tersebut, Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* menjelaskan bahwa yang banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'aala dan akhlak yang mulia.[2]

Akhlak yang mulia memiliki kedudukan yang tinggi di dalam agama Islam, karena apabila seseorang memiliki akhlak yang mulia tersebut yang dengannya dapat memasukkan manusia ke dalam surga dan harus tetap menjadi manusia yang bertakwa.

---

[1]Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h.13.

[2]Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011), h.255.

Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ

Artinya :

> Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala`, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris, telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata:
> Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan." (HR. Sunan Tirmidzi, 1927)[3]

Akhlak yang mulia memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam maka manusia dituntut untuk memiliki kesadaran dalam menyempurnakan akhlak yang mulia dengan cara memahami agama Islam serta menjaga dari pengaruh yang buruk. Seseorang dapat terpengaruh dari budaya luar yang sangat jauh dari akhlak yang mulia. Oleh karena itu, setiap manusia harus memiliki keimanan dan akhlak yang mulia agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar terutama bagi remaja-remaja Islam saat ini.

Masa remaja memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Pada masa inilah seseorang penting untuk membentengi diri dari segala rongrongan dan emosi. Kehidupan pada masa ini paling menonjol dan membawa

[3]Hadits Soft, *Kitab Tirmidzi*. (Asosiasi Ilmu Hadits Indonesia, 2020). h.1.

pengaruh.[4] Remaja juga merupakan fase yang memerlukan perhatian khusus dan bimbingan dalam menjalani kehidupan agar tidak berada dalam kesesatan dan agar remaja juga memiliki akhlak yang mulia. Remaja-remaja Islam saat ini membutuhkan pembinaan khusus mengenai akhlak, hal ini dikarenakan kemorosotan akhlak mulia remaja-remaja Islam saat ini. Salah satu tempat yang terbaik pembinaan bagi remaja yaitu di lingkungan masjid, perlu diketahui bahwa Islam sangat berkaitan erat dengan sebuah sebutan masjid karena masjid merupakan tempat beribadah bagi seluruh umat Islam dan masjid juga merupakan sebuah tempat yang tidak hanya untuk melaksanakan shalat tetapi masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat belajar mengenai Islam.

Setiap masjid tentu ada beberapa orang yang mengontrol atau mengelola agar masjid berjalan sesuai dengan fungsi masjid dengan baik yang disebut sebagai pengurus masjid atau takmir masjid, namun ternyata di zaman saat ini masih ada beberapa masjid yang tidak berjalan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri yaitu salah satunya dengan tidak menjadikan sebagai tempat belajar bagi para penganut agama Islam terkhusus bagi remaja-remaja Islam. Remaja Islam saat ini masih kurang perhatian serta pembinaan mengenai akhlak.

Tempat yang baik untuk menimba ilmu selain di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, dapat juga dilaksanakan di masjid yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang membahas seputar agama Islam. Remaja-remaja Islam yang bergabung dalam kegiatan di masjid yang ikut memakmurkan masjid disebut sebagai remaja masjid. Namun saat ini kegiatan

[4]Adhia Rizki Ananda, *Masa Depan Remaja Islam* (Institute for Culture and Society, 2007), h. 70.

remaja masjid masih kurang aktif, hal ini dapat menjadikan kedepannya sulit menemukan seseorang yang dapat meneruskan untuk mengontrol dan menjalankan fungsi masjid dengan seseorang tersebut juga memiliki akhlak yang mulia. Karena remaja masjid sangat penting untuk di didik dan memberikan pembinaan akhlak secara khusus bagi remaja masjid.

Remaja masjid adalah pilar penopang kemakmuran masjid. Masjid memang bisa makmur tanpa remaja, namun masa depan masjid akan menjadi suram. Yakni, bagaimana keadaan masjid pada sepuluh, dua puluh, atau tiga puluh tahun mendatang, salah satu tolak ukurnya adalah kondisi remajanya pada masa sekarang. Hal ini menunjukkan pentingnya peran remaja masjid ikut berupaya memakmurkan masjid.[5]

Menurut sebuah penelitian, sejak didirikannya organisasi yang bernama remaja masjid pertama kalinya di kota Surabaya, intensitas kegiatan remaja yang bersifat positif, pada lingkungan sekitar dari sebanyak 240 buah masjid, mengalami kenaikan besar daripada sebelum organisasi ini didirikan.[6] Penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid tentu memiliki dampak yang positif bagi remaja-remaja Islam karena remaja-remaja di tuntut untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan bersifat postif dibanding dengan sebelum remaja-remaja Islam gabung dalam organisasi remaja masjid.

---

[5]https://ayosemarang.com/read/2020/09/14/63669/mimpi-remaja-masjid-jadi-takmir, diakses pada jam 09.28 tanggal 7 Februari 2021

[6]Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), h.39. (https://juraganberdesa.blogspot.com/2019/10/problematika-remaja-masjid.html.)

Pencapaian predikat *khairaummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkatkan iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraannya, dan makin luhur akhlaknya.[7] Pembinaan akhlak merupakan keinginan seseorang memberikan perhatian secara khusus agar memiliki pribadi muslim yang ideal yang memiliki akhlak mulia dan ikut serta dalam memakmurkan masjid dan tentunya selain dari sekolah dan keluarga, masjid juga sebagai tempat belajar bagi para remaja-remaja Islam dan dilakukan oleh Pembina yang memiliki ilmu agama yang baik dan memiliki akhlak yang mulia.

Salah satu yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin karena peneliti melihat dan mengamati sebagian akhlak remaja masjid masih ada yang kurang baik dan ada juga akhlak remaja masjid cukup baik namun dalam hal pemberian pembinaan akhlak terhadap remaja masjid dalam hal ini kegiatan-kegiatan positif, pada saat ini tidak aktif. Hal tersebut merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang perlu untuk di ketahui apa yang menyebabkan pembinaan akhlak terhadap remaja sudah tidak intensif atau tidak aktif lagi padahal pembinaan akhlak terhadap remaja masjid harus setiap saat dilakukan. Dengan demikian, maka peneliti ingin melakukan penelitian di Masjid Alauddin di lingkungan Kelurahan Sakti Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dengan judul Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin Kelurahan Sakti Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

[7]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.8.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas dan dapat dipahami secara tepat maka pembahasan penelitian ini akan diberi batasan-batasan masalah,yaitu :

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua mengenai ketidak aktifan pembinaan akhlak terhadap remaja masjid saat ini tepatnya remaja masjid Alauddin padahal remaja masjid perlu pembinaan akhlak agar memiliki akhlak yang mulia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan beberapa pertanyaan mendasar dan menjadi pertanyaan penelitian. Rumusan pernyataan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin Kelurahan Sakti Kecamatan Bua?
2. Bagaimanakah keterlibatan pengurus masjid dalam pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin Kelurahan Sakti Kecamatan Bua?
3. Bagaimanakah upaya mengaktifkan kembali pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin Kelurahan Sakti Kecamatan Bua?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis akan memberikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin Kelurahan Sakti Kecamatan Bua

2. Untuk mengetahui keterlibatan pengurus masjid dalam pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin Kelurahan Sakti Kecamatan Bua
3. Untuk mengetahui upaya mengaktifkan kembali pembinaan remaja Masjid Alauddin Kelurahan Sakti Kecamatan Bua.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, maka penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat secara :

1. Teoritis

Dengan selesai penelitian ini maka penulis berharap agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan pengetahuan bagi pembaca terkhusus bagi remaja-remaja Islam, pengurus masjid dan juga bagi para calon guru dan lainnya.

2. Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis yang mengambil sebuah pelajaran dari masalah yang ada dan agar meningkatkan kepedulian pembinaan akhlak terhadap masyarakat dan tidak lupa juga terutama bagi diri sendiri. Manfaat praktis pada pengurus masjid, agar dalam memakmurkan masjid dapat terus berkembang dan kegiatan bagi remaja Masjid selalu di perhatikan sehingga dapat menjadikan masjid sebagai pusat peradaban. Manfaat praktis bagi remaja-remaja Islam, agar remaja-remaja Islam dapat ikut memakmurkan masjid dengan memiliki akhlak yang mulia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis temukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan pada penulisan ini, yaitu:

1. Fakhurrahman (2019). "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma (Studi pada Risma Al-Iman Jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)". Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan oleh Risma al-Iman Nusa Indah kota Bengkulu dan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat apa saja yang ditemukan dalam pembinaan akhlak remaja. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, Pada penelitian ini terdapat hasil penelitian yaitu pembinaan akhlak remaja meliputi Akhlak terhadap Allah, akhlak yang dikembangkan yaitu salat merupakan salah satu cara untuk bersyukur kepada Allah atas semua yang diberikan-Nya. Kemudian Akhlak terhadap sesama, meliputi pembinaan *ukhuwaa* melalui kegiatan ceramah yang bisa mempererat silaturahmi dan bersama-sama belajar agama. Kemudian akhlak terhadap lingkungan, dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Pada penelitian ini terdapat faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang lengkap, adanya dukungan dari masyarakat dan bimbingan yang sangat tekun oleh pembina risma, sumber dana yang sangat mencukupi dan terdapat faktor

penghambat yaitu masalah mengenai kedisiplinan, yaitu masalah waktu dan adanya perbedaan pendapat anggota risma.[1]

2. Hesmin R (2018). "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Pada Masjid al-Hidayah Salolo Kota Palopo". Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana kondisi keagamaan remaja Masjid Al-HidayahSalolo dan faktor-faktor apa saja yang menghambat pembinaan keagamaan remaja. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, Hasil dari penelitian ini yaitu organisasi remaja masjid memiliki peran yang sangat besar di dalam membina, mengarahkan dan membentuk remaja masjid menjadi generasi-generasi Islam yang cerdas yang hanya secara intelektual akan tetapi juga cerdas secara spiritual. Dan memiliki faktor penghambat seperti biaya dan sarana yang belum cukup, sedikitnya anggota dan munculnya paham-paham yang menjadikan remaja-remaja terombang-ambing.[2]

3. Apriana Pambudi, (2018). "Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur 2018" . Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran yang dilakukan oleh risma dalam meningkatkan akhlak remaja di desa sumberrejo kecamatan Batanghari dalam kehidupan sehari-hari dan faktor-faktor pendorong dalam pembentuk akhlak remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil pada penelitian ini yaitu risma memiliki peran yang sangat penting dan bukan hanya

---

[1]Fakhurrahman, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma (Studi pada Risma Al-Iman Jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu),* (Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2019).

[2]Hesmin R, *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Pada Masjid Al-Hidayah Salolo Kota Palopo,* (Skripsi PAI IAIN Palopo, 2018).

sebatas risma sebagai organisasi yang kegiatan hanya mengkaji dan memahami agama pada remaja saja namun lebih dari itu mereka juga melakukan berbagai kegiatan sosial, budaya, pendidikan, kemasyarakatan dan kemanusiaan serta membentuk akhlak remaja sesuai dengan perilaku yang diinginkan didalam maupun diluar kemasyarakatan. Risma juga mengadakan kegiatan pengajian rutin yang diadakan di rumah maupun di masjid untuk mempererat tali silaturahmi. Pada dasarnya kegiatan tersebut diadakan bertujuan untuk mempermudah perubahan akhlak yang kurang baik dengan menjadi yang lebih baik lagi. Mengenai faktor pendukung pembentukan akhlak remaja yaitu dengan faktor internal yakni dari pembiasaan seorang anak dan faktor eksternal yaitu dengan pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Ada beberapa faktor yang dapat mendorong untuk menjadikan akhlak remaja lebih baik dengan membiasakan remaja untuk saling menghormati, saling mengasihi atau memberi, saling memotivasi dan saling berbagi ilmu ataukajian yang pada intinya hal tersebut bisa menjadikan akhlak remaja lebih baik dari sebelumnya.[3]

Berdasarkan uraian penelitian yang terdahulu telah dipaparkan, masing-masing pada penelitian tersebut memiliki penelitian yang berbeda. Dan pada penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak remaja masjid alauddin Bua yaitu bagaimana pengurus masjid dalam mengaktifkan kembali pembinaan akhlak terhadap remaja masjid serta bentuk dan keterlibatan pengurus terhadap pembinaan remaja masjid.

---

[3]Apriana Pambudi, *Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur 2018*, (Skripsi FUAD IAIN Lampung Timur, 2018).

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fakhurrahman	Pembinaan Akhlak Remaja Melalui RISMA (Studi pada RISMA Al-Iman Jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu	Membahas tentang pembinaan akhlak remaja	Membahas tentang faktor pendukung sedangkan pada penelitian ini fokus untuk mengetahui upaya mengaktifkan kembali pembinaan akhlak
2.	Hesmin R	Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Pada Masjid al-Hidayah Salolo Kota Palopo	Membahas tentang remaja masjid	Membahas tentang keagamaan remaja masjid sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak remaja masjid
3.	Apriana Pambudi	Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung timur 2018	Membahas tentang akhlak remaja	Membahas peran risma terhadap akhlak remaja sedangkan pada penelitian ini membahas pembinaa akhlak remaja masjid

B. Landasan Teori

1. Kajian Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan dalam organisasi. Pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai atau seseorang dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.[4] Untuk meraih suatu kemampuan tertentu tersebut dalam hal mencapai tujuan organisasi yang diinginkan oleh orang-orang dapat dilakukan dengan cara pembinaan yang merupakan sebagai suatu usaha seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan definisi pembinaan tersebut, pembinaan adalah sebuah proses yang sistematis untuk mengubah perilaku kerja seseorang atau kelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja suatu organisasi. Pembinaan juga terkait dengan keterampilan maupun kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaannya yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu seseorang untuk menguasai keterampilan maupun kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Pembinaan dapat juga diartikan sebagai segala usaha, maupun kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan, program, koordinasi, pelaksanaan dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Pembinaan juga merupakan suatu

[4]Sapta Kunta Purna Deddy Whinata Kardiyanto, Prayogi Dwina Angga. *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020) h. 55

proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi, atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.[5] Dalam hal mengharapkan seseorang agar berubah menjadi lebih baik dibutuhkan pembinaan yang merupakan sebuah proses agar seseorang tersebut memiliki kemajuan serta peningkatan dari sebelumnya.

Tidak diragukan lagi bahwa manusia di dalam setiap fase perkembangannya sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang lain, dari kecil sampai besar bahkan sampai mati. Pembinaan dapat direalisasikan dengan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang terhadap orang lain yang membutuhkan pembinaan secara bersungguh-sungguh agar orang lain yang dibina dapat menjadi yang diharapkan dan juga pembinaan bisa jadi kewajiban bagi seseorang seperti kewajiban orang tua dalam membina seorang anak agar menjadi yang anak yang memiliki pribadi muslim atau muslimah yang ideal sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wa sallam*.

Kata *'Akhlak'* berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang erat hubungannya dengan *khalik* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti yang diciptakan. Akhlak adalah tabi'at atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam

[5]Sapta Kunta Purna Deddy Whinata Kardiyanto, Prayogi Dwina Angga. *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020) h. 55-56.

jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi.[6]

Akhlak merupakan sikap dan tingkah laku pada seseorang yang merupakan ciri khas bagi seseorang itu sendiri yang dimana ketika dihadapkan dengan suatu masalah maka seseorang akan terlihat bagaimana akhlak atau tingkah laku seseorang tersebut dalam menghadapi masalah atau dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, apakah seseorang tersebut dapat memberikan respon yang positif atau negatif sehingga dapat diketahui bahwa seseorang tersebut dapat berakhlak mulia atau sebaliknya.

Untuk menetapkan akhlak atau perangai yang baik sebagai keutamaan tidaklah hanya dilihat dari eksistensinya (sifat perbuatan lahiriahnya) sebagai sifat yang baik atau menghasilkan kebaikan kepada dirinya dan orang lain, tetapi juga harus dilihat dari essensinya (sifat/kondisi batinnya) yang mendorong dan menentukan sifat perbuatan lahiriah seseorang. Dan ia merupakan suatu perbuatan yang dimotori oleh sifat yang baik yang terpendam dalam jiwa yang melahirkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Islam mengajarkan seseorang untuk memiliki akhlak yang baik yang berkepribadian yang ideal karena akhlak yang baik merupakan realisasi dari keimanan seseorang terhadap Allah swt. Merealisasikan akhlak dapat berupa dengan mengetahui akhlak terhadap Allah yakni menjalankan perintah Allah dan menjauhi seluruh laranganNya, juga akhlak seseorang terhadap sesama dengan

[6]Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Penerbit deepublish, 2015) h.7 dan 9.

cara berbuat baik terhadap saudara dan tidak dzalim terhadap sesama, selain itu akhlak terhadap diri sendiri perlu dikerjakan dengan cara menunaikan hak-hak pada dirinya dan tidak berlaku dzalim terhadap diri sendiri.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan sebuah proses dan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang sesuai berdasarkan ajaran syariat Islam yaitu yang sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* dengan memberikan didikan, perhatian, bimbingan serta ajaran terhadap orang lain yang dibina agar orang tersebut memiliki akhlak yang mulia yang merupakan derajat yang tinggi sehingga setiap muslim dan muslimah memiliki akhlak yang mulia atau tingkah laku yang baik yaitu yang menerapkan akhlak mulia terhadap Allah Subhanahu wa ta'aala, akhlak mulia terhadap sesama manusia dan akhlak mulia terhadap lingkungan.

b. Urgensi Pembinaan Akhlak

Sesungguhnya Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* telah menstimulasi agar berakhlak mulia (*husnul khuluq*) dan konsisten terhadapnya. Dimana beliau Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* menghimpun secara bersama antara penyebutan *at-taqwa* (ketakwaan) dan penyebutan husnul khuluq dan Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* menilai amalan *husnul khuluq* bagian dari (barometer) kesempurnaan iman.

Agama Islam memiliki urgensi pembinaan akhlak yang telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam*. Bahwa aku (nabi) diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (hadist riwayat Bukhari dan Muslim).

Penegasan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak karimah merupakan tugas berat yang harus disiapkan dengan serius.[7]

Cita pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat kita, tujuannya jelas dan terang, yaitu mewujudkan insan-insan Indonesia yang memiliki keimanan yang benar, amaliah yang baik, dan akhlak yang luhur dan mulia.[8] Jadi dari penjelasan tersebut bahwa urgensi pembinaan akhlak sangat ditekankan dalam Islam karena pembinaan akhlak merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia sehingga bagi setiap manusia perlu mendapatkan pembinaan akhlak agar memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan syariat Islam yaitu yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam*.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Agar dapat tercapainya tujuan dari pembinaan akhlak yang mulia maka perlu adanya metode dalam hal pembinaan akhlak yang mulia. Tentu yang menjadi contoh yang baik bagi seluruh umat manusia agar memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini yang menjadi suri teladan bagi umat manusia adalah Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam*.

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ ٢١

[7]Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan.* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018) h.105.

[8]M. Fuad Nasar, *HSM Nasaruddin Latif Biografi dan Pemikiran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h.50.

Terjemahnya:

> "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."[9]

Untuk mewujudkan akhlak yang mulia tersebut dibutuhkan dengan metode pembinaan akhlak yang sejalan atau yang sesuai dengan semua keperluan atau kebutuhan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah berupa metode-metode terbaik yang telah membina diri mempertinggi semangat dan membuka hati manusia pada petunjuk Ilahi dan pada peradaban Islam. Metode tersebut diantaranya: Memberi pelajaran atau nasihat, Membiasakan akhlak yang baik, Memilih teman yang baik, memberi pahala dan sanksi, serta memberi keteladanan yang baik.

Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia, ciri itu beiringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut adalah bersifat universal, selalu relevan, bertanggung jawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya.[10]

Dari penjelasan di atas, bahwa sebaik-baik metode dalam pembinaan akhlak adalah dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* karena akhlak Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* adalah al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi umat Islam yang dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam menjalani kehidupan agar selamat di dunia dan di akhirat.

---

[9]Kementrian Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an,2009) h.420

[10]Selly Sylviyana. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar,* (Jurnal Tarbawi, no.3 September 201) h.196

d. Bentuk Akhlak Mulia

Seorang muslim dan muslimah wajib berakhlak dengan *makarimul akhlaq* atau akhlak-akhlak yang mulia. Akhlak mulia merupakan tabiat dan perangai yang baik atau bagus, dan memiliki sifat yang mulia. Diantara beberapa bentuk akhlak mulia yaitu:[11]

1) Menyambung hubungan yang terputus

Termasuk akhlak yang mulia yang dimiliki seseorang yaitu dengan menyambung kembali hubungan yang terputus kepada kerabat yang apabila kerabat memutuskan hubungan maka dia tetap menyambungnya serta memaafkan kesalahan kerabat tersebut yang akan menyebabkan perbaikan, hal tersebut merupakan bentuk akhlak mulia bagi seseorang.

2) Berbakti kepada kedua orang tua

Termasuk akhlak yang baik yaitu berbakti terhadap kedua orang tua karena besarnya hak orang tua. Allah Subhanahu wa ta'aala tidak menjadikan ada hak yang mendampingi hak-Nya dan hak Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* selain hak kedua orang tua.

3) Menjalin hubungan *silaturahim*

Makna *silaturahim* adalah tidak memutus hubungan dan hukum *silaturahim* ini adalah wajib, memutusnya akan menjadi sebab laknat dari Allah dan diharamkan masuk surga. *Silaturahim* yang sempurna yaitu dengan mencari tahu keadaan kerabat, bagaimana keadaan anak-anak mereka serta memperhatikan kesulitan yang mereka alami. Hal tersebut merupakan bentuk akhlak yang mulia.

[11]Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. *Akhlak Mulia*, (Solo: Al-Abror Media, 2021) h.52

4) Baik dalam hubungan dengan tetangga

Termasuk bentuk akhlak yang mulia adalah memiliki hubungan yang baik dengan tetangga. Karena tetangga merupakan orang yang dekat dengan rumah dan yang paling dekat dengan rumah merupakan yang paling berhak untuk diberi perbuatan baik.

5) Berbuat baik kepada anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil

Termasuk akhlak yang mulia adalah dengan berbuat baik terhadap anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil. Dengan melakukan perbuatan baik terhadap mereka dan memuliakan mereka.

6) Lemah lembut kepada budak dan pembantu

Berbuat baik kepada hamba sahaya dilakukan dengan cara memberinya makan, memberikan pakaian dan tidak membebaninya dengan hal yang tidak sanggup dia lakukan. Hal tersebut merupakan bentuk akhlak yang mulia

7) Meninggalkan ucapan bangga diri, sikap sombong, permusuhan, dan merasa lebih tinggi daripada orang lain, baik dia berhak maupun tidak.

Sejatinya, termasuk mensyukuri nikmat Allah Subhanahu wa ta'aala adalah bahwa apabila Dia menganugrahkan kepada seseorang suatu keutamaan di atas orang lain, baik dalam harta, kedudukan, kepemimpinan, ilmu, maupun lainnya sepantasnya seseorang semakin rendah hati. Dengan demikian hal tersebut menambah kebaikan di atas kebaikan.

2. Kajian tentang Remaja Masjid

Remaja merupakan suatu fase yang akan dilalui atau dialami bagi setiap manusia sebelum manusia itu memasuki masa yang disebut sebagai masa dewasa.

Saat seseorang beranjak dari masa kanak-kanak menuju dewasa, tepatnya pada masa remaja, banyak perubahan yang terjadi pada dirinya, baik fisik maupun psikis. Ini semua ditetapkan oleh Allah Swt. Sebagai persiapan bagi dirinya untuk memasuki dunia dewasa.[12]

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka juga sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, pada setiap remaja seringkali dikenal sebagai fase "mencari jati diri atau fase "topan dan badai". Remaja juga masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikis seorang remaja. Namun perlu ditekankan di sini adalah bahwa pada fase remaja merupakan sebuah fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun psikis bagi remaja.[13] Dari penjelasan tersebut, remaja merupakan suatu fase atau suatu masa yang ada pada manusia setelah kanak-kanak menuju dewasa dan masa ini merupakan masa yang banyak terjadi mengalami perubahan dan merupakan calon-calon di masa yang akan datang pada lembaga-lembaga tertentu dan tempat lingkungan lainnya.

Kata Masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada* yang memiliki arti yaitu tempat sujud atau tempat menyembah Allah Subhanahu wa ta'aala. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi seluruh kaum muslim dan muslimah yang ada di dunia ini. Tentunya bagi setiap muslim dan muslimah boleh saja melaksanakan

---

[12]Ummu Abdirrahman Bintu Imran. *Mengatasi Problematika Remaja* (IslamHouse.com: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, *2013) h.3.*

[13]Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) h.9-10.

ibadah shalat di wilayah manapun yang berada di seluruh bumi ini; namun ada beberapa tempat yang terkecuali atau tempat yang tidak boleh seseorang melaksanakan ibadah shalat di tempat tersebut, yaitu di atas kuburan, di tempat-tempat yang bernajis, di kamar mandi dan di seluruh tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai atau tidak dapat untuk dijadikan sebagai tempat ibadah shalat bagi seluruh kaum muslim dan muslimah.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَأَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ

Artinya :

> Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar dan Abu 'Ammar Al Husain bin Huraits Al Marwazi keduanya berkata: telah bercerita kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari 'Amru bin Yahya dari Ayahnya dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Bumi ini seluruhnya adalah masjid kecuali kuburan dan kamar mandi."(HR. Tirmidzi).[14]

Di masa Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan bagi seluruh kaum muslimin. Pada kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran yang dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan

[14]Hadits Soft, *Kitab Tirmidzi*. (Asosiasi Ilmu Hadits Indonesia, 2020), h.317.

Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.[15]

Remaja masjid adalah organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik.[16] Dari uraian di atas pengertian dari remaja masjid adalah seseorang yang sedang berada dalam fase atau masa antara kanak-kanak hingga dewasa yang merupakan remaja yang memiliki rasa kepedulian terhadap masjid yang ikut serta dalam melakukan berbagai kegiatan-kegiatan di masjid dalam hal ini menjadikan masjid sesuai dengan fungsinya tentunya salah satunya dengan adanya pembinaan terhadap remaja masjid yang dengan hal tersebut remaja masjid selalu menjaga dan mengembangkan masjid serta tetap menjadikan pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin di masa yang akan datang.

3. Kajian tentang pengurus masjid

a. Upaya memakmurkan masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika bagi umat Islam. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Hal tersebut adalah

[15]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.2

[16]Pujangga Atmaja dan Amika Wardana . *Peran Orema Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan*, Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol. 6 No. 3, 2017, h.4.

tugas dan tanggung jawab bagi seluruh umat Islam dalam hal memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.

Firman Allah Swt. Dalam Q.S. At taubah/9: 18 :

اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ فَعَسٰٓى اُولٰۤىِٕكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ١٨-

Terjemahnya :

> "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta tidak takut kecuali kepada Allah. Merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."[17]

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yaitu :

1) Kegiatan Pembangunan
2) Kegiatan Ibadah
3) Kegiatan Keagamaan
4) Kegiatan Pendidikan
5) Kegiatan-Kegiatan Lainnya

b. Sikap pengurus terhadap remaja masjid

Keberadaan remaja masjid sudah sepatutnya mendapat perhatian pengurus masjid. Mereka merupakan calon dan kader pemimpin atau ahli waris

[17]Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an,2009) h.189

kepemimpinan masjid. Mereka juga pendamping aktif pengurus masjid dalam melaksankan tugas dan kegiatan-kegiatannya. Wajar jika pengurus perlu menunjukkan sikap yang baik terhadap mereka. Sehingga, ,mereka betah melakukan aktivitas masjid, simpatik terhadap pengurus, dan lebih mencintai masjid.

Berikut ini beberapa sikap pengurus masjid terhadap remaja masjid:[18]

1) Kebapakan

Pengurus bertindak layaknya sebagai bapak terhadap remaja masjid, sehingga pengurus perlu menunjukkan sikap yang baik terhadap mereka. Sehingga, mereka betah melakukan aktivitas masjid, simpatik terhadap pengurus, dan lebih mencintai remaja masjid dapat merasakan keakraban dan kedekatan terhadap remaja masjid yang dimana ketika remaja masjid mendapat masalah pengurus selalu membantunya.

2) Komunikatif

Remaja masjid dapat berdialog, bermusyawarah, berdiskusi bersama pengurus masjid dengan cara yang bijak sehingga apabila ada kegiatan akan mudah dalam perencanaan, pelaksanaan dan semua pengurus dan remaja masjid merasa terlibat dalam memakmurkan masjid.

3) Terbuka

Bersikap terbuka artinya pengurus tidak segan-segan mengutarakan kepada remaja masjid berupa gagasan, rencana, dan program kegiatan yang akan dilaksanakan, kebijaksanaan-kebijaksanaan yang hendak diambil, berbagai

[18]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.153.

masalah dan kendala yang dihadapi, keadaan dan perkembangan keuangan masjid. Sehingga, mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh atas masalah pengurus dan berusaha membantu pengurus sesuai dengan kemampuan mereka.

Bagi pengurus masjid tentu ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian mengenai pembinaan terhadap remaja masjid, diantaranya sebagai berikut:[19]

1) Melaksanakan amanat

Menjadi pengurus masjid adalah amanat. Baik amanat dari Allah Subhanahu wa ta'aala maupun dari para jamaah masjid. Pengurus dipilih dari dan oleh jamaah dan kewajibannya mengurus masjid dan melayani kebutuhan jamaah, berkomunikasi dan membina jamaah. Remaja masjid merupakan salah satu komponen jamaah masjid. Pengurus yang menyadari tugas dan kewajibannya tentu akan mengusahakan hubungan yang harmonis dengan para remaja masjid, hingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan maju.

2) Memakmurkan masjid

Masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jamaah dan kegiatan-kegiatan. Masjid harus diusahakan dapat memancarkan syiar-syiar Islam dan hidayah bagi jamaahnya. Pengurus perlu menjadikan masjid memiliki daya tarik, agar para remaja dan generasi muda Islam mau datang ke masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Dengan aktifnya remaja masjid, masjid pun akan menjadi makmur.

3) Mempersiapkan kader

[19]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.145

Pengurus bukanlah status yang permanen karena suatu saat akan terjadi pergantian pengurus. Yang tua akan tergantikan dengan yang muda sesuai dengan masa dan kondisinya. Pengurus masjid membimbing dan membina para remaja dan mereka ditumbuhkan menjadi kader-kader di masa yang akan datang.

4. Kajian Pembinaan Remaja Masjid

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam yang lengkap. Sesuai dengan pertumbuhan jiwa dan fisik para remaja masjid, pembinaan itu semestinya dapat membimbing dan memperkembangkan jiwa dan fisik mereka.

Tentunya tidaklah layak bila remaja masjid mengisi kegiatannya, mengisi aktivitas keagamaannya, hanya pada hari-hari besar atau pada acara-acara peringatan-peringatan. Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara mulai dari menyempurnakan salat rawatib; menghidupkan pengajian kitab suci al-Qur'an sehabis salat 'Asar, Magrib, dan Isya bagi anak-anak kecil; memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid; menjadikan masjid sebagai tempat berteduh bagi batin-batin yang gersang, tempat yang syahdu untuk bermunajat kepada Dzat Yang Maha Pengasih, dan sebagainya. Ini merupakan serangkaian peran yang menantang bagi para remaja masjid.[20]

Pembinaan terhadap remaja Islam ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang muslim dan muslimah yang beriman, bertakwa, memiliki

[20]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.153.

akhlak yang mulia dan senantiasa berbakti serta bermanfaat bagi bangsa, negara, dan umat.

Materi pembinaan meliputi, antara lain:[21]

a. Bersifat rohaniah, yaitu pelajaran agama Islam yang mencakup :

1) Akidah Islam, yaitu rukun iman yang enam;
2) Ibadah, yaitu toharoh, salat, zakat, puasa, dan haji;
3) Moral/Akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan alam sekitar

b. Bersifat material, yaitu pelajaran agama Islam yang terdiri dari:

1) Politik negara hukum yang, menurut al-Qur'an dan Hadits, menempatkan musyawarah sebagai kedaulatan tertinggi;
2) Ekonomi, mencakup ciri-ciri ekonomi Islam, kedudukan hak milik dan tujuan batas-batas ekonomi Islam;
3) Sosial, yaitu hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya; dan
4) Sejarah Islam, yaitu sejarah Islam masuk ke Indonesia sejarah Islam di dunia dan sejarah Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam*.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan remaja masjid ada begitu banyak yang perlu dilakukan dan diperhatikan pengurus masjid terhadap remaja masjid, karena remaja masjid merupakan calon atau kader yang akan melakukan kepemimpinan di masa yang akan datang oleh karena itu perlunya memberikan perhatian dengan memberikan materi pembinaan akidah,

[21]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.143

pembinaan akhlak yang diantaranya yaitu pembinaan akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan alam sekitar dan berbagai pembinaan lainnya. hal tersebut agar dapat menjadikan masjid sebagai fungsinya kembali yaitu sebagai pusat peradaban Islam dan remaja-remaja Islam juga memiliki akhlak yang mulia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

C. Kerangka Pikir

Pembinaan akhlak adalah usaha seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perhatian, arahan, pemberian bahkan membantu orang lain dalam hal kebaikan yaitu dengan membentuk akhlak yang mulia yang sesuai dengan menurut ajaran agama Islam**.**

Untuk merealisasikan pembinaan akhlak sangat perlu diberikan bagi semua orang terutama bagi remaja masjid. Remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang melakukan berbagai kegiatan di masjid dalam hal kebaikan sehingga dengan hal tersebut masjid dapat berjalan aktif sesuai dengan fungsinya.

Para pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting terhadap berjalannya fungsi masjid itu dan para pengurus masjid harus aktif dalam hal sikap peduli yakni peduli terhadap remaja masjid dalam hal pembinaan akhlak karena remaja masjid merupakan calon atau kader yang akan memimpin di kemudian hari, untuk itu perlunya persiapan dimulai dari sekarang karena dengan berjalannya kegiatan tersebut maka masjid akan aktif lagi sebagai pusat peradaban.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

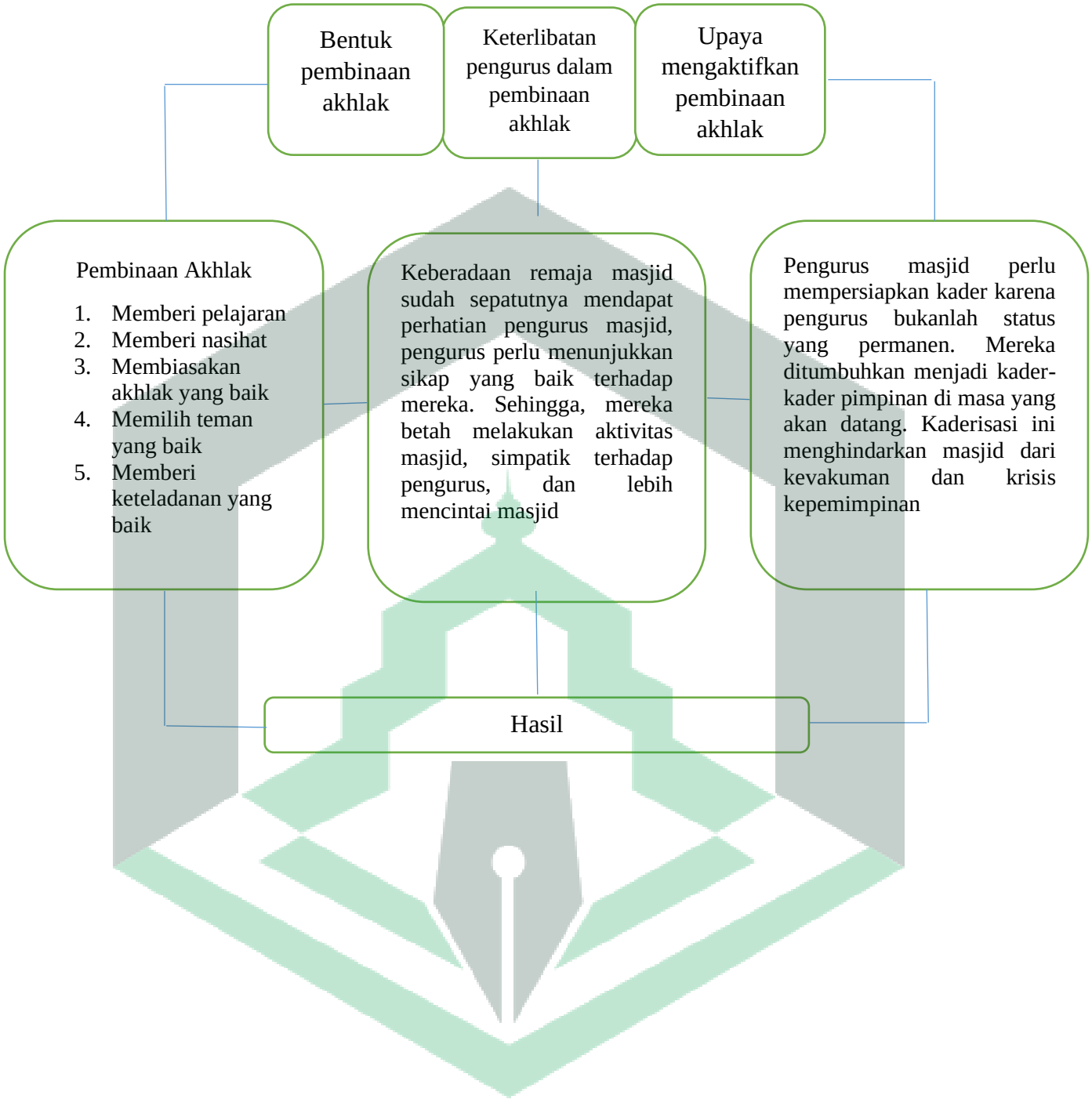
Bentuk pembinaan akhlak
Keterlibatan pengurus dalam pembinaan akhlak
Upaya mengaktifkan pembinaan akhlak
Pembinaan Akhlak
1. Memberi pelajaran
2. Memberi nasihat
3. Membiasakan akhlak yang baik
4. Memilih teman yang baik
5. Memberi keteladanan yang baik
Keberadaan remaja masjid sudah sepatutnya mendapat perhatian pengurus masjid, pengurus perlu menunjukkan sikap yang baik terhadap mereka. Sehingga, mereka betah melakukan aktivitas masjid, simpatik terhadap pengurus, dan lebih mencintai masjid
Pengurus masjid perlu mempersiapkan kader karena pengurus bukanlah status yang permanen. Mereka ditumbuhkan menjadi kader-kader pimpinan di masa yang akan datang. Kaderisasi ini menghindarkan masjid dari kevakuman dan krisis kepemimpinan
Hasil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan data berupa gambar atau kata-kata yang tidak berbentuk angka.[1] Peneliti akan memberikan atau mengungkapkan dari hasil mengumpulkan data berupa data-data atau fakta keadaan lapangan yang dapat dilakukan dengan cara wawancara dan melakukan observasi di lapangan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam penulisan.[2] Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang akan digunakan pada kegiatan penelitian mengenai pembinaan akhlak terhadap remaja masjid Alauddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini terdapat fokus penelitian yang akan membatasi bidang kajian dan membatasi dalam hal bidang temuan. Selain daripada itu, dengan menentukan fokus pada masalah ini berarti peneliti dapat menentukan kriteria data

[1]Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h.10

[2]Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h.11

pada penelitian. Peneliti dapat menentukan data yang perlu dicari dan data yang akan dikumpulkan merupakan data yang relevan pada fokus penelitian.[3]

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah "pembinaan akhlak remaja masjid Alauddin Bua" dengan adanya fenomena saat ini yaitu tidak aktifnya kegiatan remaja masjid Alauddin, peneliti hendak menelusuri apa yang menyebabkan sehingga tidak adanya kegiatan bagi remaja masjid terkhusus pembinaan akhlak bagi remaja masjid dengan mewawancarai beberapa pengurus masjid karena pembinaan akhlak remaja masjid merupakan bekal bagi mereka agar memiliki akhlak yang mulia.

C. Definisi Istilah

Agar judul pada penelitian ini dapat dipahami secara tepat maka peneliti akan menjelaskan variabel pada penelitian ini dengan menjelaskan sebagian istilah yang terkait, sebagai beriku:

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan sebuah proses dan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa kumpulan orang berdasarkan ajaran syariat Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan membina dengan cara yang hikmah dengan memberikan didikan, bimbingan dan perhatian terhadap orang lain agar mencapai tujuan yaitu dengan seseorang yang memiliki akhlak mulia yang merupakan derajat yang tinggi sehingga setiap muslim memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik yang dapat menyebabkan seseorang dapat masuk ke dalam surga

[3]Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020) h.25

2. Remaja masjid

Remaja masjid adalah organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim dan muslimah yang menggunakan masjid sebagai tempat pusat aktivitasnya dalam melakukan kegiatan, mencari ilmu, dan melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan yang positif atau yang aktivitas yang bermanfaat lainnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik.[4] Selain itu, remaja masjid juga merupakan kader atau calon pemimpin di masa yang akan datang yang dapat melindungi agama, bangsa dan negara dengan memiliki akhlak yang mulia.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Alauddin, Kelurahan Sakti Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dan adapun waktu pada kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan mulai pada tanggal 7 September hingga 7 Oktober 2021.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang dimana data itu berapit atau menempel.[5]

Dari penjalasan diatas pada penelitian ini memiliki sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambil data yang langsung pada subjek yang merupakan

[4]Pujangga Atmaja dan Amika Wardana . *Peran Orema Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan*, Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol. 6 No. 3, 2017, h.4

[5]Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 145.

sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Alauddin Bua dan anggota remaja masjid sebanyak 2 orang.[6]

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui pihak lain yang bukan di didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian. Data ini merupakan data pelengkap seperti dokumentasi, foto, gambar, rekaman suara, sejarah, dan struktur organisasi serta laporan-laporan yang ada di remaja Masjid Alauddin.[7] Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data pelengkap seperti dokumentasi, foto, rekaman suara, sejarah, gambar dan struktur organisasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang akan dimasukkan ke dalam skripsi. Alat-alat yang digunakan tersebut berupa :

1. Peralatan alat tulis berupa pulpen, buku, kertas yang digunakan untuk memperoleh informasi
2. Handphone yang digunakan sebagai dokumentasi dan perekam suara untuk memperoleh informasi.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan menggunakan teknik trianggulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik untuk melacak data yang berbeda yang diperoleh dari pemberi informasi (informan) dengan informasi

[6]Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h.91
[7]Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h.91-92

lainnya, jadi oleh karena itu dibutuhkan teknik yang dapat menyatukan ketidaksamaan data agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat dan akurat.

Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Untuk triangulasi metode dengan mengumpulkan data dengan metode lain seperti wawancara, observasi dan survei. Peneliti dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Melalui berbagai pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Sedangkan triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi.

Berbagai pandangan tersebut dapat memberikan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.[8] Untuk mendapatkan data dan menggali kebenaran informasi tertentu pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

H. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data adalah kegiatan yang terpenting bagi peneliti pada saat melakukan kegiatan penelitian dalam hal mengumpulkan data. Pada kegiatan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

[8]DQLab, *"Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif",* 10 Februari 2021. https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif , 19 November 2021.

Metode observasi agar efektif diperlukan untuk menyiapkan format ysng berisi item-item mengenai kejadian dan tingkah laku dan metode ini memiliki peranan yang penting yaitu pengamat yang dimana pengamat harus teliti saat mencermati proses, kejadian dan gerak. Pada penelitian ini metode observasi dalam mengumpulkan data dilakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.[9]

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tatap muka secara langsung menggunakan lisan, dan mendengarkan dengan langsung berita atau informasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Pedoman wawancara hanya dipakai seperti garis-garis yang besar pada permasalahan yang ingin dipertanyakan, jadi responden mendapatkan jawaban dari peneliti.[10] Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan proses wawancara kepada beberapa pengurus masjid yang ada di Masjid Alauddin Bua. Agar sesuai dan tidak salah dalam memahami perkataan dari hasil wawancara, maka peneliti akan mencatat jawaban dari hasil wawancara dan juga menggunakan rekaman melalui smartphone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam mendapatkan data dari responden. Pada teknik pengumpulan data dalam hal dokumentasi, peneliti dapat diperkirakan mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber yang tertulis

[9]Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h.77

[10]Sugiyono. *Metode Peneliian Kualitatif, Kuantitatifdan R&D*, h.191.

atau dokumen pada responden atau tempat yang mana responden melakukan aktivitas sehari-harinya di tempat tinggalnya.[11]

Dokumentasi merupakan sebuah catatan pada peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk gambar, karya-karya monumental yang dari seseorang dan tulisan. Studi dokumen adalah komplemen dari pemakaian metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.[12]

Pada penelitian ini dokumentasi merupakan sangat penting dalam teknik pengumpulan data karena hasil dari dokumentasi yang ada dapat dijadikan sebagai bukti dan penambah data atau informasi yang diiinginkan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kaidah dalam penelitian dan wajib dikerjakan bagi setiap peneliti, tanpa adanya analisis maka hanya akan ada data yang mentah dan tidak memiliki arti. Dengan adanya analisis maka data dapat diubah dapat disimpulkan yang menjadi cikal bakal pengetahuan yang baru.

Sugiyono: Analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mencari secara sistematis yaitu data yang ditemukan dari perolehan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara kemudian mengintegrasikan data tersebut ke dalam kategori, lalu menjabarkan ke dalam bagian-bagian, mengerjakan sintesa, membentuk ke dalam pola lalu memilih data yang akan dipelajari dan yang

[11]Darmidi Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*, h.226.

[12]Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h..204.

penting lalu membuat kesimpulan agar dapat dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.[13]

Pada penelitian ini menggunakan tekhnik analisis data model Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan Tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar sesuai dengan kebutuhan. Data yang telah di dapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting dan tidak penting. Peneliti menyisakan data yang sifatnya penting yang kemudian data menjadi lebih sederhana. Pada penelitian ini peneliti memilih data sesuai yang dibutuhkan dan kemudian memilih data yang penting atau data yang sesuai dengan penelitian dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti kemudian menyajikan dalam bentuk grafik, chart, pictogram dan bentuk lainnya. Proses penyajian data diperlukan agar dapat menyajikan data dengan rapi, sistematis, terorganisir dan lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disusun dan dikelompokkan kemudian akan disajikan dengan suatu pola maka dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini akan menjadi informasi yang disajikan dalam laporan penelitian.

[13]Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h.235-237

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum/ Informasi Masjid Alauddin

Nama masjid : Masjid Alauddin

Alamat masjid : Jalan Tandi Pau Kelurahan Sakti Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Luas lokasi : 255 m^2.

a. Sejarah singkat berdirinya Masjid Alauddin

Kelurahan Sakti saat ini memiliki beberapa lingkungan yaitu ada lingkungan Tandi Pau, Lingkungan Babakalo dan Lingkungan Bua. Mayoritas penduduk Kelurahan Sakti menganut agama Islam. Pada saat itu sebelum Masjid Alauddin dibangun atau didirikan, tanah yang ditempati Masjid Alauddin saat itu awalnya tidak ada kepemilikan pada waktu itu di daerah Bua. Namun setelah adanya PT. Panca Usaha Palopo Plywood di daerah Bua, tanah tersebut di kavling oleh PT. Panca Usaha Palopo Plywood tersebut. Pada saat itu daerah Sakti belum menjadi kelurahan namun masih desa yaitu Desa Sakti.

Tahun 1975, mahasiswa KKN STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Palopo yang pada waktu itu di tempatkan di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, beberapa dari mereka mahasiswa KKN STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Palopo diantaranya ada yang bernama Hj. Hudia, Abdullah Sulung, Nurdin Manda dari Fakultas Ushuluddin memantau daerah

Desa Sakti bahwa daerah tersebut belum memiliki Masjid di Desa Sakti, untuk itu mereka

juga ikut andil dalam pembangunan masjid tersebut bahkan mereka pun ikut dalam peletakan batu pertama pembangunan masjid.

Awalnya yang memfasilitasi Masjid Alauddin beberapa diantaranya yaitu Andi syaifuddin Kaddiradja, Andi Mustari dan beberapa tokoh masyarakat lainnya yang juga turut bekerjasama PT. Panca Usaha Palopo Plywood. Pembangunan masjid di daerah Sakti sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena lokasi penempatan Masjid Alauddin ini juga merupakan lokasi yang memiliki warga yang menjadi karyawan yang bekerja di PT. Panca Usaha Palopo Plywood dan pada saat sekarang ini status tanah masjid Alauddin yaitu hak pakai yaitu sepanjang masih digunakan sehingga tidak akan diganggu. Namun, saat sekarang ini dalam hal mengenai memfasilitasi Masjid Alauddin adalah tokoh masyarakat Kelurahan Sakti dan tidak bekerjasama lagi dengan Perusahaan yaitu PT. Panca Usaha Palopo Plywood.[1]

b. Deskripsi Lokasi Penelitian

Masjid Alauddin ini terletak di daerah Kelurahan Sakti Kecamatan Bua, Bua merupakan salah satu kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dari 22 kecamatan. Luas wilayah Kecamatan Bua adalah 204,01 km^2 dan kecamatan ini secara administratif yaitu memiliki sebanyak 14 desa dan 1 kelurahan dengan 100 rukun tetangga (RT). Kondisi topografi Kecamatan Bua terbagi menjadi dua yaitu terdapat sembilan desa di Kecamatan Bua masuk dalam wilayah pesisir pantai dan terdapat enam wilayah di Kecamatan Bua yang bukan berada di bagian pesisir pantai.

[1]Saimah Ramang, Bendahara Masjid Alauddin, *Wawancara*, Bua, 22 September 2021.

Adapun batas-batas kecamatan Bua :

1) Sebelah Utara : Kota Palopo
2) Sebelah Timur : Teluk Bone
3) Sebelah Selatan : Kecamatan Ponrang
4) Sebelah Barat : Kecamatan Bassesangtempe

Kecamatan Bua memiliki 1 kelurahan yaitu Kelurahan Sakti yang memiliki jumlah penduduk di Kelurahan Sakti ini berdasarkan data per 2021 sebanyak 2.443 jiwa. Pada Kelurahan Sakti memiliki rumah tangga dengan total sebanyak 674.000 rumah tangga dan dengan jumlah rumah terdapat sebanyak 536 rumah. Dari jumlah penduduk sebanyak 2.443 jiwa yang berjenis kelamin perempuan yaitu terdapat sebanyak 1.229 jiwa sedangkan jumlah laki-laki terdapat sebanyak 1.214 jiwa.[2]

Pada Kelurahan Sakti ini terdapat tiga lingkungan yaitu lingkungan Bua, lingkungan Tandi Pau, dan lingkungan Babakalo. Pada Kelurahan Sakti mengenai pendidikan dan kesehatan terdapat 2 TK, 1 SD, 1 SMP, 1 MTS dan terdapat 1 puskesmas, 1 tempat praktik dokter, 3 posyandu, 1 apotek . Mengenai sarana ibadah di Kelurahan Sakti terdapat 4 masjid, dan 2 mushollah. Kemudian mengenai Olahraga dan hiburan yaitu terdapat banyaknya lapangan olahraga di Kelurahan Sakti yaitu terdapat 1 lapangan sepak Bola, 1 Bola Volly, 4 bola basket, 1 bulu tangkis, 4 tenis, 4 tenis lapangan, 4 renang, 4 pusat kebugaran.[3]

c. Sarana dan Prasarana Masjid Alauddin

[2]Handryaty, Lurah Sakti KASI Pemerintahan Ketentraman dan Ketertiban, *Rekapitulasi Laporan Kependudukan 2021*, 20 Desember 2021.

[3]Badan Pusat Statistik pemutakhiran data perkembangan desa 2020, 20 Desember 2021

Sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Alauddin yang dapat berpengaruh bagi kegiatan remaja masjid maka dari itu berikut rincian sarana dan prasarana yang ada di Masjid Alauddin yaitu :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Masjid Alauddin

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Al-Qur'an	43
2	Papan Tulis	1
3	Meja	2
4	Kipas Angin	7
5	Lemari	5
6	AC	6
7	Pengeras Suara/Sound	1
8	Jam Digital	1
9	Alat Shalat	10
10	Alat Kebersihan	1 set

d. Visi dan Misi Remaja Masjid Alauddin

1) Visi

Menjalin silaturahmi dan menguatkan nilai Islami antar sesama masyarakat

2) Misi

a) Menumbuhkan sikap Islami di lingkungan masyarakat

b) Mempererat persaudaraan dan kesatuan sesame remaja.

c) Meningkatkan semangat mempelajari Islam

d) Menambah wawasan tentang Islam dan dunia.

e) Menjadi pilar terdepan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan.[4]

e. Gambaran Umum Remaja Masjid dan Takmir Masjid

Remaja Masjid dan Takmir masjid merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya., termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktifitas bagi remaja muslim. Takmir masjid melalui bidang pembinaan remaja masjid, memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Remaja masjid merupakan anak organisasi takmir masjid karena itu dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas takmir masjid sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, remaja masjid adalah organisasi otonom yang relative independen dalam membina anggotanya.

[4]Tirta Dewi, Sekertaris remaja Masjid Alauddin, Bua, 1 Oktober 2021.

Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.[5] Masjid Alauddin di Kelurahan Sakti, sejak dulu telah memiliki kepengurusan dan remaja masjid dan berkali-kali telah pergantian pengurus Masjid dan remaja masjid.

Berikut data Remaja Masjid dan Pengurus Masjid Alauddin :

Jumlah anggota remaja masjid berdasarkan jenis kelamin dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Anggota Remaja Masjid

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	7
2	Perempuan	10
Jumlah		17

Berdasarkan tabel diatas jumlah anggota remaja Masjid Alauddin sebanyak 17 orang, 7 laki-laki dan 10 perempuan.

[5]Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2005), h. 52-54

Tabel 4.2

Nama-nama remaja Masjid Alauddin

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status	Alamat
1.	Rahmat Ramadhan	Laki-Laki	Mahasiswa	Mes Meranti
2.	Tirta Dewi	Perempuan	Mahasiswa	Jl. Opu dg. Rilekke
3.	Abdul Karim	Laki-Laki	Mahasiswa	Mes Meranti
4.	Aldi	Laki-Laki	Mahasiswa	Mes Meranti
5.	Azis	Laki-Laki	Mahasiswa	Mes Meranti
6.	Ahmad Dutawan	Laki-Laki	Mahasiswa	Tandi Pau
7.	Wildan	Laki-Laki	Mahasiswa	Tandi Pau
8.	Harun	Laki-Laki	Mahasiswa	Mes Meranti
9.	Adinda Rachmasari	Perempuan	Mahasiswa	Tandi Pau
10.	Andi Mutiah	Perempuan	Mahasiswa	Jl. Andi Kaddiradja
11.	Amanda	Perempuan	Mahasiswa	Tandi Pau
12.	Susi Santi	Perempuan		Mes Meranti
13.	Fika	Perempuan	Mahasiswa	Mes Meranti
14.	Marifah	Perempuan		Mes Meranti
15.	Aini	Perempuan	Mahasiswa	Perum. PT Panply
16.	Ainun Banawa	Perempuan	Mahasiswa	Perum. PT Panply
17.	Mineliani Putri D	Perempuan	Mahasiswa	Perum. PT Panply

Tabel 4.3

Struktur Pengurus Masjid Alauddin

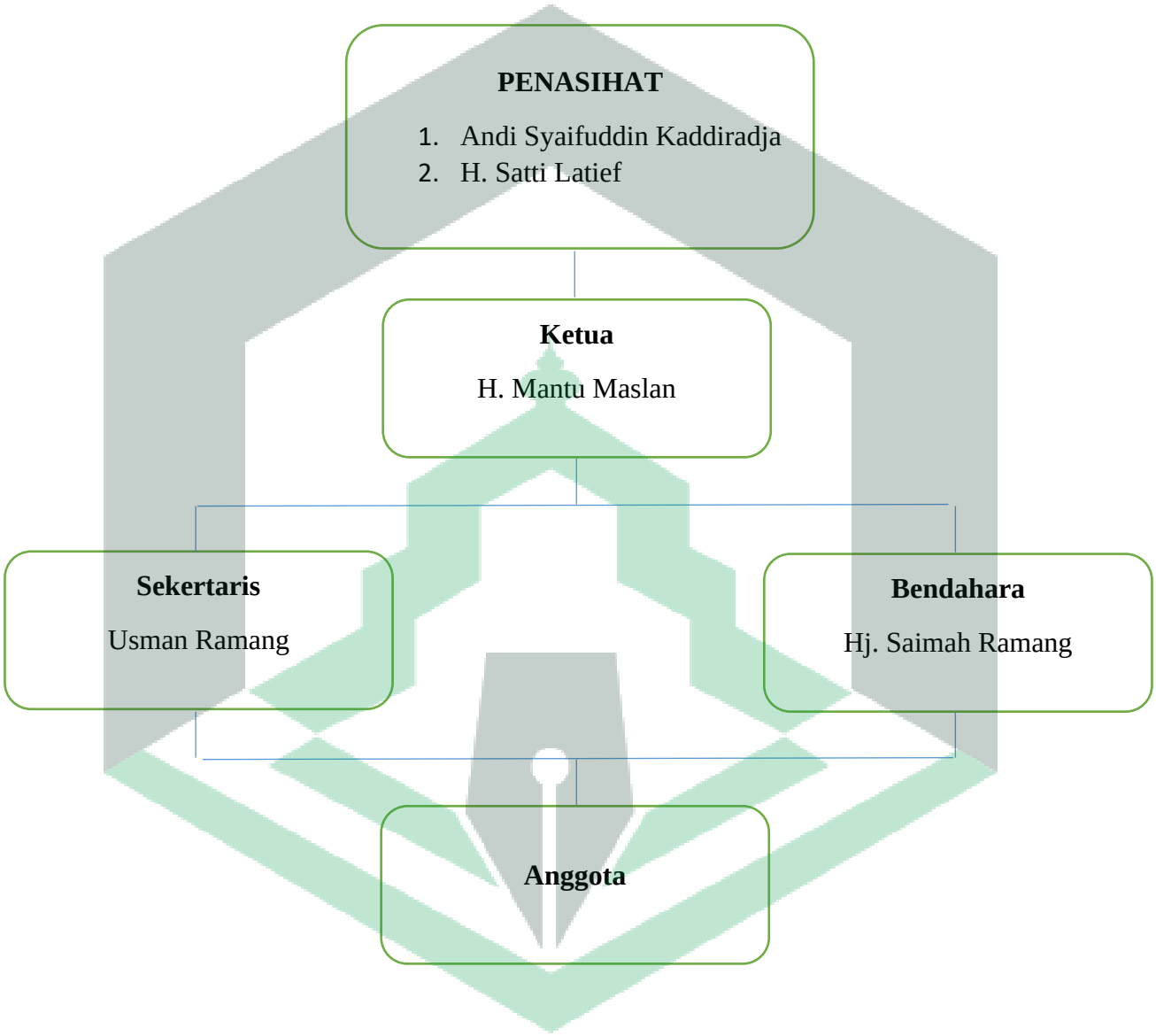

2. Bentuk Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin

a. Pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin

Pembinaan akhlak merupakan keinginan seseorang memberikan perhatian secara khusus agar memiliki pribadi muslim yang ideal yang memiliki akhlak mulia dan ikut serta dalam memakmurkan masjid dan tentunya selain dari sekolah dan keluarga, masjid juga sebagai tempat belajar bagi para remaja-remaja Islam dan dilakukan oleh Pembina yang memiliki ilmu agama yang baik dan memiliki akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak remaja masjid merupakan suatu hal untuk mewujudkan generasi yang cinta terhadap masjid. Karena masjid merupakan wadah untuk memperbaiki diri dan mengembangkan potensi dan juga hubungan antara remaja dan masjid harus selalu harmonis. Hal ini diungkapkan oleh Pembina Remaja Masjid Alauddin :

> "Pembinaan akhlak terkhusus bagi remaja Masjid Alauddin untuk mewujudkan generasi yang cinta pada masjid. Artinya masjid sebagai wadah untuk memperbaiki diri dan mengembangkan potensi. Jadi antara remaja dan masjid hubungannya sejatinya harus harmonis"[6]

Pembinaan akhlak remaja masjid yang dilakukan untuk mewujudkan generasi yang cinta terhadap masjid dalam hal untuk memperbaiki diri dan mengembangkan potensi diri.

b. Bentuk pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin

Bentuk pembinaan akhlak terhadap Remaja Masjid Alauddin, diungkapkan oleh Pembina Akhlak Remaja Masjid :

[6]Yunus Fadhil, Pengurus Masjid Alauddin, *Wawancara*, Bua, 30 september 2021

> “pembinaan akhlak yang kita lakukan terhadap remaja yaitu menciptakan suasana masjid sebagai rumah kedua”[7]

Informasi juga disampaikan oleh ketua pengurus Masjid :

> “bentuk pembinaan akhlak terhadap remaja masjid yaitu dihimbau bagi remaja masjid untuk ke masjid pada saat setiap shalat 5 waktu, merawat kebersihan masjid, dan pengajian.”

Seperti yang diungkapkan oleh pembina remaja tersebut bahwa bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja Masjid Alauddin yaitu dengan menjadikan suasana masjid seperti rumah kedua. Menjadikan masjid seperti rumah kedua bagi remaja masjid akan memberikan rasa yang nyaman serta menjadikan remaja masjid untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan baik. Kemudian pengurus masjid selalu menghimbau kepada remaja masjid agar selalu ke masjid melaksanakan shalat 5 waktu, memperhatikan masjid dengan cara membersihkan masjid, dan juga mengikuti pengajian yang diberikan kepada remaja masjid.

Diantara bentuk pembinaan akhlak yang diberikan pengurus masjid kepada remaja masjid bertujuan untuk agar remaja masjid dapat memiliki akhlak yang mulai dan juga karena masjid merupakan wadah untuk mengembangkan potensi diri yaitu salah satunya dengan melakukan pengajian di malam jumat yang merupakan akhlak terhadap Allah Swt. Untuk mendekatkan diri kepada-Nya, mengikuti kajian Islami untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam. Tentunya bentuk pembinaan akhlak yang di berikan yaitu dengan menjadikan suasana masjid bagi remaja Masjid Alauddin menjadi kedua bagi mereka untuk

[7]Yunus Fadhil, Pengurus Masjid Alauddin, *Wawancara*, Bua, 30 september 2021

menciptakan akhlak yang mulia terhadapa remaja masjid sehingga memiliki hubungan yang harmonis antara remaja dan masjid.

3. Keterlibatan Pengurus Masjid terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin

Keberadaan remaja masjid sudah sepatutnya mendapat perhatian pengurus masjid. Mereka merupakan calon dan kader pemimpin atau ahli waris kepemimpinan masjid. Mereka juga pendamping aktif pengurus masjid dalam melaksankan tugas dan kegiatan-kegiatannya. Wajar jika pengurus perlu menunjukkan sikap yang baik terhadap mereka. Sehingga, mereka betah melakukan aktivitas masjid, simpatik terhadap pengurus, dan lebih mencintai masjid.

Berikut hal yang diungkapkan oleh pengurus masjid alauddin :

> "keterlibatan pengurus masjid sudah baik, indikatornya setiap ada kegiatan di masjid, maka remaja masjid lah yang diberi tugas untuk mengcover acara tersebut."[8]

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bendahara Masjid Alauddin :

> "Pengurus Masjid Alauddin selalu menyatu menangani masalah dana yang disiapkan untuk berbagai kegiatan"[9]

Hasil wawancara mengenai keterlibatan pengurus masjid terhadap pembinaan akhlak remaja masjid, diungkapkan oleh pengurus masjid bahwa keterlibatan terhadap remaja masjid sudah cukup baik hal ini dikarenakan remaja masjid selalu diikut sertakan dalam berbagai kegiatan atau acara-acara dan bahkan remaja masjid selalu di dukung dalam hal finansial untuk melakukan berbagai

[8]Yunus Fadhil, Pengurus Masjid Alauddin, *Wawancara*, Bua, 30 September 2021.

[9]Saimah Ramang, Bendahara Masjid Alauddin, Wawancara, Bua, 22 September 2021.

kegiatan dalam rangka pembentukan akhlak mulia. Karena pada dasarnya pengurus perlu menunjukkan sikap yang baik terhadap mereka. Sehingga, mereka betah melakukan aktivitas masjid, simpatik terhadap pengurus, dan lebih mencintai masjid dan remaja masjid pada dasarnya memerlukan pembinaan akhlak.

4. Hambatan Pembinaan Akhlak Remaja Masjid dan Upaya Mengaktifkan Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin

a. Hambatan Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin

Berikut ungkapan bendahara Masjid Alauddin :

1) "Remaja atau personil remaja masjid saat ini, sudah banyak yang terpencar artinya ada yang pergi menimba ilmu, bekerja atau merantau meninggalkan tempat.
2) Remaja Masjid saat ini sudah jarang mengadakan perkumpulan
3) Remaja Masjid saat ini sudah tidak rutin berkegiatan dikarenakan adanya pandemi corona yang sudah ada sekitar dua tahun ini padahal sebelum adanya pandemi ini remaja masjid selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan selalu di bimbing."[10]

Selain itu, pengurus Masjid Alauddin juga mengatakan :

> "Hambatan yang sering terjadi dalam pembinaan akhlak remaja masjid secara sosiologis masih dominan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, misalnya pergaulan antar remaja seusianya. Lemahnya control orang tua terhadap anak"[11]

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan dan upaya dalam pembinaan akhlak remaja masjid yaitu diantaranya yang paling utama adalah pandemi covid 19 yang sedang terjadi saat ini hal tersebut menghambat kegiatan-kegiatan yang ada pada remaja masjid sehingga tidak kegiatan yang berjalan

[10]Saimah Ramang, Bendahara Masjid Alauddin, Wawancara, Bua, 22 September 2021.

[11]Yunus Fadhil, Pengurus Masjid Alauddin, *Wawancara*, Bua, 12 Oktober 2021.

seperti biasanya, tidak hanya sebatas hal tersebut, hambatan lainnya juga karena ada beberapa diantara anggota remaja masjid sudah ada yang berpindah tempat dalam hal mencari ilmu dan kerja. Selain itu hambatan yang sering terjadi dalam pembinaan akhlak remaja masjid secara sosiologis masih dominan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, misalnya pergaulan antar remaja seusianya dan lemahnya kontrol orang tua terhadap anak.

5. Upaya Mengaktifkan Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin

Upaya pengurus masjid dalam mengaktifkan kegiatan pembinaan akhlak remaja masjid sebagai berikut yang diungkapkan oleh Bendahara Remaja Masjid :

> "Tetap ada komunikasi dengan teman-teman, selalu adakan pertemuan dan merekrut kembali anggota remaja masjid."[12]

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus masjid Alauddin :

> "upaya dalam mengaktifkan pembinaan akhlak remaja yaitu perekrutan anggota baru dengan cara pengkaderan. Selain itu melibatkan remaja masjid ketika ada acara-acara."[13]

Informasi juga disampaikan oleh Ketua pengurus Masjid :

> "dengan diberikan arahan untuk hadir saat kegiatan-kegiatan dan hari-hari besar Islam, ikut dalam menjaga kebersihan masjid, karena masa sekarang masa pandemi corona maka saat itu ketika hadir mengikuti protokol kesehatan."[14]

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya untuk mengaktifkan kembali pembinaan akhlak remaja Masjid yaitu dengan tetap melakukan komunikasi antar pengurus dan remaja masjid, hal tersebut karena hidupnya

---

[12]Saimah Ramang, Bendahara Masjid Alauddin, Wawancara, Bua, 22 September 2021

[13]Yunus Fadhil, Pengurus Masjid Alauddin, *Wawancara*, Bua, 12 Oktober 2021.

[14]Mantu Maslan, Ketua Pengurus Masjid Alauddin, *Wawancara,* 2 Oktober 2021.

komunikasi dapat mempererat hubungan di samping menumbuhkan sikap demokratis. Selain itu, mengadakan perkumpulan remaja-remaja Islam serta melakukan perekrutan anggota baru remaja masjid dengan melakukan pertemuan antar remaja dan pengurus masjid dengan mengikuti protokol kesehatan. Sehingga, berbagai kegiatan masjid dapat direncanakan, dilaksanakan dan dirasakan bersama dan untuk mencapai tujuan yaitu memiliki akhlak yang mulia.

B. Analisis Data

1. Bentuk pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam yang lengkap. Pengurus masjid memiliki amanat yang memiliki kewajiban mengurus dan melayani kebutuhan jamaah, berkomunikasi dan membina jamaah. Remaja masjid merupakan salah satu komponen jamaah masjid.

Moh. E.Ayub dalam bukunya Manajemen Masjid, mengatakan bahwa pengurus yang menyadari tugas dan kewajibannya tentu akan mengusahakan hubungan yang harmonis dengan para remaja masjid, hingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan maju. Pengurus juga perlu menjadikan masjid memiliki daya tarik, agar para remaja dan generasi muda Islam mau ke masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatannya.[15] Hal tersebut senada dengan peneliti yang temukan mengenai bentuk pembinaan akhlak remaja masjid yang berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu diantara bentuk pembinaan akhlak

[15]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.145

yang diberikan kepada remaja masjid yaitu dengan menjadikan atau menciptakan suasana masjid menjadi rumah kedua bagi remaja masjid, dan peneliti juga menemukan mengenai pengertian pembinaan akhlak terkhusus bagi remaja Masjid Alauddin untuk mewujudkan generasi yang cinta pada masjid. Artinya masjid sebagai wadah untuk memperbaiki diri dan mengembangkan potensi. Jadi antara remaja dan masjid hubungannya sejatinya harus harmonis.

Untuk mewujudkan akhlak yang mulia tersebut dibutuhkan dengan metode pembinaan akhlak yang sejalan atau yang sesuai dengan semua keperluan atau kebutuhan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah berupa metode-metode terbaik yang telah membina diri mempertinggi semangat dan membuka hati manusia pada petunjuk Ilahi dan pada peradaban Islam. Metode tersebut diantaranya: Memberi pelajaran atau nasihat, Membiasakan akhlak yang baik, Memilih teman yang baik, memberi pahala dan sanksi, serta memberi keteladanan yang baik.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi yang mempunyai ketertarikan dengan masjid. Anggota remaja masjid diharapkan untuk selalu datang ke masjid untuk mendirikan shalat secara berjamaah bersama dengan jamaah yang lain. Hadirnya remaja masjid di masjid memudahkan pengurus dalam hal pemberian informasi, melaksanakan koordinsi dan mengatur segala strategi organisasi untuk mengerjakan aktivitas pembinaan akhlak yang telah dibuat. Diperlukan kesabaran mengajak anggota remaja masjid dalam hal memakmurkan masjid, seperti:[16]

[16]Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010) h.27

a. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan.
b. Pengurus masjid memberikan contoh kepada remaja masjid dengan selalu hadir di masjid
c. Saat menyelenggarakan suatu kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
d. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid
e. Melakukan anjuran-anjuran agar datang ke masjid
f. Pembinaan remaja muslim.

Terdapat bentuk pembinaan akhlak lainnya yang seirama dengan pernyaataan tersebut bahwa bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja masjid yaitu dengan cara menghimbau kepada remaja masjid agar selalu mengerjakan shalat lima waktu di masjid serta merawat, membersihkan masjid dan selalu ikut pengajian.

2. Keterlibatan pengurus masjid terhadap remaja Masjid Alauddin

Aktifnya para remaja di masjid yang wadahnya dibentuk dengan bermacam nama tentu sangat menggembirakan masyarakat dan pengurus masjid sendiri. Pengurus masjid di samping dapat melakukan pembinaan dan pengarahan juga dapat menjadikan remaja masjid sebagai kader dan mitra dalam melaksanakan program kegiatan dan kepemimpinan masjid. Bagi pengurus masjid agar melaksanakan amanat dengan mengurus dan melayani jamaah masjid.

Keberadaan remaja masjid sudah sepatutnya mendapat perhatian pengurus masjid. Wajar jika pengurus perlu menunjukkan sikap yang baik terhadap mereka. Sehingga, mereka betah melakukan aktivitas masjid, simpatik

terhadap pengurus, dan lebih mencintai masjid.[17] Hal tersebut senada dengan temuan peneliti berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa keterlibatan pengurus masjid terhadap remaja masjid sudah cukup baik, indikatornya yaitu remaja masjid selalu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan acara-acara di masjid. Dan pengurus masjid juga selalu menyatu menangani masalah dana yang disiapkan untuk berbagai kegiatan.

3. Hambatan pembinaan akhlak remaja masjid dan upaya mengaktifkan kembali pembinaan akhlak remaja Masjid Alauddin

a. Hambatan pembinaan akhlak

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mengenai hambatan dalam pembinaan akhlak remaja masjid yaitu karena pada saat ini adanya pandemi covid 19 yang sedang melanda dari tahun 2019 yang menyebabkan kegiatan-kegiatan remaja masjid tidak berjalan seperti biasa. Hambatan lainnya yaitu dengan adanya beberapa anggota remaja masjid yang sudah berpindah tempat karena mencari ilmu dan bekerja. Selain itu hambatan yang sering terjadi dalam pembinaan akhlak remaja masjid secara sosiologis masih dominan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, misalnya pergaulan antar remaja seusianya dan lemahnya kontrol orang tua terhadap anak.

b. Upaya mengaktifkan kembali pembinaan akhlak remaja masjid

Pengurus masjid perlu mempersiapkan kader karena pengurus bukanlah status yang permanen. Yang tua akan digantikan dengan yang lebih muda, sesuai dengan masa dan kondisinya. Sangat pada tempatnya pengurus masjid justru

[17]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.108

membimbing dan membina para remaja. Mereka ditumbuhkan menjadi kader-kader pimpinan di masa yang akan datang. Sehingga, masjid memiliki calon pemimpin ketika pengurus lama telah berakhir. Kaderisasi ini menghindarkan masjid dari kevakuman dan krisis kepemimpinan.[18] Mengenai pernyataan tersebut peneliti menemukan bahwa diantara upaya mengaktifkan pembinaan akhlak remaja masjid yaitu berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu dengan cara membangun komunikasi pengurus masjid terhadap remaja masjid, hal tersebut karena hidupnya komunikasi dapat mempererat hubungan di samping menumbuhkan sikap demokratis. Selain itu, mengadakan perkumpulan remaja-remaja Islam serta melakukan perekrutan anggota baru remaja masjid dengan melakukan pertemuan antar remaja dan pengurus masjid dengan mengikuti protokol kesehatan. Sehingga, berbagai kegiatan masjid dapat direncanakan, dilaksanakan dan dirasakan bersama dan untuk mencapai tujuan yaitu memiliki akhlak yang mulia.

[18]Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani:1996), h.146

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan.berikut ini beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan skripsi :

1. Keterbatasan wawasan, ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada peneliti khususnya pada pembahasan masalah yang ada pada skripsi ini
2. Keterbatasan waktu, karena dalam proses penelitian dalam masa pandemic covid sehingga terdapat narasumber yang tidak dapat wawancara secara langsung.

Berbagai keterbatasan yang ditemukan peneliti tentunya dapat mempengaruhi dalam penyusunan skripsi ini. Namun, segala upaya dan kerja keras peneliti lakukan serta bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat meminimalkan keterbatasan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini mengenai pembinaan akhlak terhadap remaja Masjid Alauddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua, berikut ini ada beberapa bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan pengurus masjid terhadap remaja masjid :

1. Bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja masjid alauddin yaitu dengan menjadikan suasana masjid seperti rumah kedua maksudnya dengan memperhatikan dan membimbing akhlak remaja Masjid Alauddin dan juga dilanjutkan oleh sekertaris remaja masjid Alauddin mengatakan bahwa diantara bentuk pembinaan akhlak yang diberikan yaitu dengan mengikuti kajian Islami remaja masjid se kecamatan bua yang dilakukan sebulan sekali, memperingati hari-hari besar Islam, mengikuti buka puasa bersama di Masjid, ikut berpartisipasi dalam perlombaan guna untuk menjalin silaturahim antar sesama remaja masjid dan mengikuti pengajian setiap malam jumat di masjid.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini mengenai pembinaan akhlak terhadap remaja Masjid Alauddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua, berikut ini mengenai keterlibatan pengurus Masjid Alauddin terhadap remaja masjid dalam hal pembinaan akhlak :

2. Keterlibatan pengurus masjid terhadap pembinaan akhlak remaja masjid saat ini sudah baik dikarenakan setiap kegiatan remaja masjid yang diberi tugas yaitu remaja masjid dan mengenai kebutuhan dana selalu terpenuhi oleh pengurus Masjid Alauddin dalam hal untuk pembinaan Akhlak Remaja Masjid.
3. Adapun hambatan dan upaya dalam pembinaan akhlak remaja masjid :

a. Hambatan :

Beberapa anggota remaja masjid ada yang terpencar dalam hal urusan menimba ilmu atau sekolah, pekerjaan. Selain hambatan tersebut remaja masjid yang ada saat ini sudah tidak lagi mengadakan perkumpulan dikarenakan adanya pandemic covid19 ini. Tak hanya itu, hambatan yang melalui faktor lingkungan seperti pergaulan antar remaja seusianya.

b. Upaya :

Pengurus masjid Alauddin memiliki upaya agar pembinaan akhlak tetap aktif diantaranya dengan tetap menjalin komunikasi dan mengadakan pertemuan dan melakukan perekrutan anggota baru, diberikan arahan agar remaja masjid selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan atau acara-acara.

B. Saran

Selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk memberikan pemecahan persoalan. Saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Pengurus Masjid Alauddin

Pengurus masjid memiliki tanggung jawab terhadap remaja masjid untuk itu perlu menunjukkan sikap yang perhatian dengan mendidik, membimbing serta mengarahkan terkait pemberian pembinaan akhlak agar remaja masjid dapat memiliki akhlak yang mulia.

2. Kepada Remaja :

Hendaknya melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat serta mencari ilmu sebagai bekal di masa depan dan hendaknya remaja juga selalu taat terhadap ajaran-ajaran agama Islam serta mentaati aturan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Afriantoni. 2015, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Turki Bediuzzaman Said Nursi.* Yogyakarta: Penerbit deepublish.

Asrori, Mohammad dan Ali, Mohammad. 2018, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Basri , Sukardi. 2012, *Penelitian Kualitaif*, Jakarta:Rineka Cipta

Dwina Angga, Prayogi. Kardiyanto, Whinata. Purna Deddy Kunta Sapta. 2020, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

E. Ayyub, Moh. 1996, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.

Fakhurrahman. 2019, *Skripsi Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma*. Bengkulu: IAIN Bengkulu

Fuad Nasar, M. 1996, *HSM Nasaruddin Latif Biografi dan Pemikiran* Jakarta: Gema Insani Press.

Hamid, Darmidi. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
https://ayosemarang.com. *Mimpi-Mimpi Remaja Masjid Jadi Takmir*. 7, Februari 2021

https://Blogspot, *Problematika Remaja Masjid*. 6, Februari 2021
https://simas.kemenag.go.id/

I. A, Sa.aduddin. 2006, *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
Kementrian Agama RI. 2009, al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an.

Malik Al-Qasim, Abdul. 2009, *Akhlak Mulia*. Islam House.com: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.

Mardawani. 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deeppublish.

Mukhtazar. 2020, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media

Pambudi, Apriana. 2018, *Skripsi Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur 2018.* Lampung Timur: IAIN Metro

R. Hesmin. 2018, *Skripsi Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Pada Masjid Al-Hidayah Salolo Kota Palopo.* Palopo: IAIN Palopo

Rizki Ananda, Adhia. 2007, *Masa Depan Remaja Islam*. Institute for Culture and Society.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Setiawan, Johan dan Anggito, Albi. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Siswanto. 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid.* Jakarta Timur: Al-Kautsar.

Sodik, Ali dan Siyoto, Sandu. 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyanto, Eko. 2018. *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sylviyana, Selly. 2012, *Pembinaan Akhlak Mulia pada sekolah dasar*. Jurnal Tarbawi vol.1 no.3.

Ummu Abdirrahman Bintu Imran. 2013, *Mengatasi Problematika Remaja*. IslamHouse.com: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.

Wardana, Amika dan Atmaja, Pujangga. *Peran Orema Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan*, Universitas Negeri Yogyakarta. www.duniadosen.com

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2011, *Panduan Keluarga Sakinah.* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.

RIWAYAT HIDUP

Astriansyari Usman, lahir di Bua pada tanggal 22 Februari 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Usman Ramang dan seorang Ibu bernama Resmawati Hada. Penulis dibesarkan di Kelurahan Sakti, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 65 Bua pada tahun 2010 kemudian menempuh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo hingga tahun 2013 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo hingga tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis saat ini menulis sebuah skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 yang berjudul "Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alauddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua"

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Alauddin?
2. Apa yang anda pahami mengenai Pembinaan Akhlak terhadap remaja Masjid?
3. Bagaimana bentuk pembinaan Akhlak terhadap remaja Masjid Alauddin?
4. Bagaimana keterlibatan pengurus Masjid mengenai pembinaan akhlak terhadap remaja Masjid Alauddin?
5. Apa hambatan anda dalam pembinaan akhlak terhadap remaja Masjid Alauddin?
6. Bagaimana upaya mengaktifkan kembali pembinaan terhadap remaja Masjid di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua?

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 312/PENELITIAN/13.16/DPMPTSP/IX/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Lurah Sakti
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1706.1/In.19/FTIK/HM.01/09/2021 tanggal 03 September 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Astriansyari Usman
Tempat/Tgl Lahir	:	Bua / 22 Februari 1998
Nim	:	17 0201 0169
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Jl. Opu DG. Rilekke Kelurahan Sakti Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MASJID ALAUDDIN DI KELURAHAN SAKTI KECAMATAN BUA

Yang akan dilaksanakan di **KELURAHAN SAKTI**, pada tanggal **07 September 2021 s/d 07 Oktober 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila temyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1202119315000175

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 07 September 2021
Kepala Dinas

DRS. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231 199403 1 079

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Astriansyari Usman;
5. Arsip.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

TAKMIR MASJID ALAUDDIN
Jl. Tandi Pau, Kelurahan Sakti
Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu Kode pos: 91991

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pengurus Masjid Alauddin Sakti, menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo tanggal 7 September 2021 tentang penelitian Mahasiswa menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	**: Astriansyari Usman**
NIM	**: 17 0201 0169**
Tempat/Tgl.Lahir	**: Bua, 22 Februari 1998**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**

Benar-benar telah melakukan penelitian di Masjid Alauddin, sehubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul "***Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Alaudddin di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua***" 7 September sampai 7 Oktober 2021.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 17 November 2021
Ketua Pengurus
Masjid Alauddin,

H. Mantu Maslan

Lampiran 4. Surat Keterangan Membaca Al-Qur'an

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: *pai@iainpalopo.ac.id.*

SURAT KETERANGAN
MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: ASTRIANSYARI USMAN
Tempat & Tanggal Lahir	: BUA, 22 Februari 1998
NIM	: 17 0201 0169
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Alamat/No.HP	: Bua / 0852 5706 3483

Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu **membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.**

Demikian

Palopo, 15/11- 2021

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003

Ketua Prodi PAI

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19611111 199303 2 002

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDIPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. AgatisKel. BalandaiKec.Bara 91914 Kota Palopo
Email:pai@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini,Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa:

Nama : **Astriansyari Usman**
NIM : 17 0201 0169
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 ***telah menyelesaikan seluruh matakuliah di kelas.***

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 November 2021

Ketua Prodi PAI

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19[illegible]9303 2 002

Lampiran 6. Sertifikat PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kampus) dan Ma'had Al-Jamiah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
Jln. Agatis Kelurahan Balandai Kota Palopo, Telp. 0471-22075 Fax. 0471-325195

Sertifikat

Nomor: 1012 /SC/PBAK/IAIN/PLP/08/2017

Diberikan Kepada:

Astriansyari Usman

Sebagai **Peserta** pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 28 Agustus 2017 dan dinyatakan **Lulus.**

Palopo, 29 Agustus 2017

Ketua Panitia

Dr. Helmi Kamal, M.HI.

Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa

Fikram Kasim

Mengetahui;
Rektor

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/ 0491 /VII/2018

Diberikan kepada :

ASTRIANSYARI USMAN

NIM : 17 0201 0169

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Delapan Belas

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

DOKUMENTASI

(Lokasi Peneltian di Masjid Alauddin kelurahan Sakti Kecamatan Bua)

(Lokasi Peneltian di Masjid Alauddin kelurahan Sakti Kecamatan Bua)

(Wawancara bersama Ketua Pengurus Masjid Alauddin)

(Wawancara bersama Bendahara Pengurus Masjid Alauddin)